

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini meniti perjalanan lembaga pendidikan informal tentu mengalami kemajuan yang pesat. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan wadah bimbingan intensif bagi anak dengan penanaman nilai religi yang terkandung di dalamnya. TPA berdampingan dengan adanya masjid sebagai tempat ritual peribadatan sekaligus forum mengkaji ilmu, sarana kesenian, media filantropi, dakwah sosial masyarakat, dan lain sebagainya.¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan masyarakat kini tidak dapat dipisahkan dari lembaga ini.

Namun demikian, kehadiran lembaga pendidikan tidak menutupi kenyataan bahwa arus modernisasi dan globalisasi turut menjadi ancaman bagi akhlak anak. Hal ini mengingat kondisi akhlak anak yang semakin hari kian mengkhawatirkan bahkan jauh dari nilai-nilai ajaran Islam. Adapun terdapat faktor internal dan faktor eksternal menjadi penyebab krisis akhlak anak yakni, faktor keluargadan faktor lingkungan.²

Faktor internal ialah anak menghadapi masalah interal keluarga, dimana anak menerima beban akibat pertengkaran ataupun kondisi finansial yang kurang

¹ Aviana Lestari, "Masjid sebagai Pusat Pendidikan Akhlak Studi Peran Masjid Fatimatuazzahra Grendeng Purwokerto," (IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017), h. 5.

² Aris Nurhidayah, Kurnianto Rido, Ariyanto. "Faktor-Faktor Penyebab Krisis Akhlak Dalam Keluarga Studi Kasus di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo." (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Fakultas Agama Islam, 2017) h. 4.

baik. Sehingga sang anak mengalami keguncangan dalam perkembangannya akhlaknya.³ Adapun faktor eksternal ialah setiap informasi yang diperoleh anak melalui alat inderanya dari lingkungan sekitar. Sehingga kondisi lingkungan yang bebas menjadikan anak-anak di daerah pasar minim mendapat perhatian dari orang tuanya. Hal ini terjadi di kawasan Pasar Cikini, yakni seringkali dalam kesehariannya anak-anak bertutur kata kasar, bernada emosi, serta membentak terhadap teman dan orang tua.⁴

Namun krisis akhlak anak yang terjadi di kawasan Pasar Cikini turut menjadi perhatian pengurus TPA Terpadu Masjid Asy-Syifa RSCM. TPA yang dibangun dalam lingkungan Masjid Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, mengorganisir kegiatan dan inovasi program pendidikan Islam, khususnya pembinaan akhlak anak. Pengurus TPA juga melibatkan serta peran orang tua yang menekankan aspek perkembangan akhlak anak. Bahkan TPA bersama pengurus masjid memberikan kontribusi positif terhadap bimbingan pelajaran agama Islam dan menguatkan aspek akhlak terhadap sesama bagi anak .

Hal ini menarik untuk mengkaji TPA Terpadu Masjid Asy-Syifa RSCM yang memiliki strategi pembinaan akhlak anak.⁵ Perkembangan lembaga ini menunjukkan adanya dukungan yang baik dari masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki harapan besar pada akhlak anaknya. Melalui lembaga tersebut terjadi proses peningkatan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak. Aktivitas TPA yang berlangsung secara intensif dapat meningkatkan

³ M. Dalyono. *Psikologis Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hh. 129-130

⁴ Hasil pengamatan pada aktivitas anak di Pasar Kembang Cikini dari tanggal 15 Juli 2019 s/d 20 September 2019

⁵ Hasil pengamatan melalui Masjid Asy-Syifa RSCM Jakarta dari tanggal 5 September 2019 s/d 20 November 2019

kecerdasan spiritual anak melalui pembiasaan aktivitas shalat berjama'ah, dzikir, juga tadarus dan tahfidz Al-Quran. Kemudian mengasah kemampuan intelektual dalam lingkup kajian ilmiah dan *skill class* yang dimiliki sang anak. Demikian pula dengan kecerdasan emosional dan sosial anak dapat tersalurkan melalui kerjasama kelompok, *sharing and caring*, aktivitas filantropi, dan sebagainya.⁶

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa TPA Terpadu Masjid Asy-Syifa RSCM menjadi harapan besar bagi masyarakat untuk menjawab krisis akhlak anak. Pembinaan akhlak yang penulis maksud adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan menjaga perilaku anak di lingkungan Pasar Cikini. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis menjadikan hal tersebut bahan penelitian skripsi dengan judul, "***Strategi TPA Terpadu Masjid Asy-Syifa RSCM dalam Pembinaan Akhlak Anak***".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Fenomena sosial masyarakat yang terjadi di kawasan Pasar Cikini demikian kompleks, anak-anak dipengaruhi berbagai latar belakang sosial seperti *broken home*, beban membantu finansial orang tuanya, serta memiliki masalah dengan teman (tawuran) di lingkungan sekitar.
2. Krisis akhlak seringkali terjadi pada keseharian anak TPA Terpadu Masjid Asy-Syifa di kawasan Pasar Cikini, yakni bertutur kata kasar

⁶ A. Basit, "Strategi Pengembangan Masjid bagi Generasi Muda," (Komunika,3:2, h. 272, 2009).

kepada teman, bernada emosi, serta membentak terhadap orang tua dan temannya.

3. Keberadaan TPA di kawasan ini sangat penting, dimana termasuk program masjid dan wadah paling strategis untuk menghimpun potensi dan membina akhlak anak.
4. Strategi pembinaan akhlak anak membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam dari berbagai elemen, yakni orang tua, guru TPA, pengurus Masjid Asy-Syifa RSCM.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah analisis permasalahan yang akan diteliti, penulis memfokuskan kepada strategi TPA Terpadu Masjid Asy-Syifa RSCM dalam pembinaan akhlak terhadap sesama pada anak pedagang Pasar Cikini yang mengikuti program TPA Terpadu Masjid Asy-Syifa RSCM.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut, **“Bagaimana Strategi TPA Terpadu Masjid Asy-Syifa RSCM dalam Pembinaan Akhlak Anak?”**

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi TPA Terpadu Masjid Asy-Syifa RSCM dalam pembinaan akhlak anak pedagang Pasar Cikini. Adapun tujuan di atas dapat diturunkan menjadi beberapa tujuan penelitian khusus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi TPA Terpadu Masjid Asy-Syifa RSCM dalam pembinaan masyarakat sekitar Pasar Cikini.
2. Untuk mengetahui program TPA Terpadu Masjid Asy-Syifa RSCM sebagai pusat pendidikan akhlak dan pondasi pembinaan akhlak anak pedagang lingkungan Pasar Cikini.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disimpulkan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis:

1. Bagi akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi tinjauan dan bahan referensi pengembangan ilmu pengetahuan ataupun pendukung untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penelitian strategi masjid, juga memperkaya kajian ilmiah khususnya bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Jakarta.

2. Bagi penulis

Mampu meneguhkan keilmuan serta memperluas wawasan pembinaan pendidikan agama Islam di luar sekolah (*non formal*), menuju peningkatan karakter dan pembinaan akhlak demi membentuk anak yang berbudi pekerti sehingga tercipta nuansa keluhuran beragama dan berbangsa.

3. Bagi TPA Terpadu Masjid Asy-Syifa RSCM

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, ide, gagasan, dan sumber informasi kepada pengurus dalam upaya memakmurkan masjid sebagai peran sentral pembinaan akhlak, sehingga prosesnya dapat berjalan lebih baik.

4. Bagi masyarakat

Dapat menjadi sumber dan nilai yang dapat memotivasi masyarakat khususnya untuk membantu sesamanya dalam bidang akhlak ataupun bidang kemanfaatan lainnya. Atau sebagai bahan kajian untuk memperkaya literasi terkait strategi masjid dalam pembinaan akhlak anak.

G. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu menjadi salah satu rujukan memperdalam teori ataupun pemikiran para ahli serta menggali titik temu penelitian penulis dengan penelitian lain yang pernah dilakukan. Penulis menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian tentang strategi masjid dalam pembinaan akhlak anak.

Pada kajian terdahulu, penulis tidak menemukan kesamaan tajuk seperti penelitian yang akan diteliti. Namun terdapat kesamaan tema pada beberapa penelitian yang penulis kaji. Sehingga penulis memilih sejumlah penelitian sebagai

bahan referensi dalam pengkajian penelitian, beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Umar Hamzah (Universitas Negeri Jakarta, 2016) yang berjudul “Peran Majelis Dzikir terhadap Pembinaan Religi dan Moral Siswa SMAN 15 Jakarta” menyimpulkan bahwa peran majelis dzikir terhadap pembinaan moral akhlak terjadi pada 5 siswa yang mengikuti kegiatan pengajian rutin. Diantaranya terbentuk dan terbinanya akhlak siswa terhadap Allah, Rasulullah, orang tua, teman sepergaulan, juga lingkungan. Adapun persamaan antara skripsi yang diteliti oleh Umar Hamzah dengan penelitian penulis adalah satu subjek tema pembahasan mengenai pembinaan akhlak.

2. Skripsi yang ditulis oleh Arif Wahyudi (Pendidikan Agama Islam, 2017) yang berjudul “Kontribusi Majelis Taklim Al Insan dalam Pembentukan Akhlak Anak Pemulung di Bantar Gebang Bekasi” dapat disimpulkan penelitian memfokuskan pada pendidikan akhlak atau pembentukan akhlak anak pemulung terhadap Allah, orang tua, sesama manusia, serta lingkungan sekitar. Pada skripsi ini memiliki kemiripan latar belakang kondisi sosial dan fokus penelitian dengan yang penulis teliti.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rahmat Budiyanto (Pendidikan Agama Islam, 2015) yang berjudul “Strategi Pembinaan Akhlak Islami (Studi Kasus di Rohis SMA Negeri 14 Jakarta)”, dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa fokus akhlak yang dikembangkan ialah remaja di perkotaan sehingga hadirnya program organisasi rohani Islam di SMA dituntut mampu mengentaskan permasalahan

remaja. Pada skripsi ini memiliki sisi yang mirip dengan acuan strategi pembinaan akhlak islami yang dilakukan, walaupun berbeda organisme yang diteliti.

4. Skripsi yang diteliti oleh Siti Fathonah (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013) yang berjudul “Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta” dapat disimpulkan penelitian mencakup pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap teman sejawat, melalui beberapa pembiasaan berakhlak terpuji dan pencegahan akhlak tercela yang mengarahkan kepada tujuan pendidikan Islam yaitu penanaman akhlak mulia dalam keseharian murid pada madrasah ini.

5. Skripsi yang ditulis oleh Aviana Lestari (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017) yang berjudul “Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto)” memfokuskan kepada metode pendidikan akhlak, juga peranan, faktor pendukung dan penghambat Masjid Fatimatuzzahra dalam upaya pembinaan moral umat. Adapun peran sentral masjid sebagai penggiat pendidikan akhlak menjadi pendalaman konsep tersendiri dalam penelitian.

Berdasarkan beberapa kajian yang penulis tinjau sebagai kepustakaan, maka penulis meneliti mengenai strategi TPA Terpadu Masjid Asy-Syifa RSCM dalam pembinaan akhlak anak pedagang yang mengikuti program TPA Asy-Syifa RSCM. Penulis memfokuskan pada bentuk-bentuk strategi TPA serta program Masjid Asy-Syifa RSCM dalam upaya pembinaan akhlak anak pada tahun ajaran 2019/2020, dimana hal ini belum menjadi fokus penelitian penulis lainnya.

H. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan skripsi terdiri dari V bab, antara bab I dan bab lain saling berhubungan dengan uraian masing-masing sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama penulis mengurai beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian, menyajikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, dan terakhir sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Dalam bab kedua penulis menyajikan beberapa teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas, yaitu: konsep strategi, bentuk-bentuk strategi, pengertian pembinaan, hakikat akhlak, serta strategi pembinaan akhlak.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ketiga, penulis menyusun serangkaian metodologi penelitian berkaitan dengan pendekatan dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, setting penelitian, teknik keabsahan data, serta tahap pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab keempat, penulis menyajikan data berupa hasil penelitian strategi TPA Terpadu Masjid Asy-Syifa RSCM dalam pembinaan akhlak anak.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir, penulis memberikan kesimpulan dan saran, dimana pada bagian lampiran terdapat daftar pustaka serta lampiran foto dan wawancara.